TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11253

ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: TELAAH KONSEPTUAL ATAS PRINSIP, FUNGSI, DAN RUANG LINGKUP

Educational Administration from an Islamic Perspective: A Conceptual Review of Principles, Functions, and Scope

Tarno & Meti Fatimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ntar1561@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2026	Jun 27, 2026	Jul 9, 2026	Jul 14, 2026

Abstract

Education is a crucial aspect of character formation and the improvement of human resource quality, whose success is greatly influenced by a planned and well-directed administrative system. In the context of Islamic education, administration encompasses not only managerial and technical activities but also a trust that embodies spiritual and moral values derived from the Qur'an and Hadith. This study aimed to analyze the concepts, principles, objectives, functions, scope, challenges, and development strategies of educational administration from an Islamic perspective in the modern era. The study employed a descriptive qualitative approach using a literature review method through the examination of various relevant sources. The findings showed that Islamic educational administration is the process of managing all educational components based on the principles of trustworthiness, justice, consultation, transparency, accountability, effectiveness, and efficiency. The objectives of Islamic educational administration are oriented not only toward academic achievement but also toward the holistic development of students' potential, encompassing spiritual, intellectual, moral, social,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and physical aspects, to cultivate noble character and create an Islamic learning environment. Its scope includes the management of curricula, students, educators, finances, facilities and infrastructure, and relationships between educational institutions and the community, supported by leadership with integrity. In the modern era, Islamic educational institutions face challenges arising from digital technological developments, global competition, sociocultural changes, and limited human resources. This study concludes that Islamic educational administration can be strengthened through the use of information technology, the enhancement of educators' competencies, the reinforcement of an Islamic work culture, transparency in financial management, and the development of synergy between educational institutions and the community. These findings contribute to the development of Islamic educational governance that is adaptive to changing times without neglecting the spiritual and moral values that underpin its management.

Keywords: Islamic Educational Administration; Trustworthiness; Educational Governance; Islamic Values; Modern Era

Abstrak: Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang terencana dan terarah. Dalam konteks pendidikan Islam, administrasi tidak hanya mencakup aktivitas manajerial dan teknis, tetapi juga merupakan amanah yang mengandung nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kajian ini bertujuan menganalisis konsep, prinsip, tujuan, fungsi, ruang lingkup, tantangan, dan strategi pengembangan administrasi pendidikan dalam perspektif Islam pada era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan yang berlandaskan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Tujuan administrasi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, sosial, dan fisik untuk membentuk *akhlakul karimah* serta menciptakan lingkungan belajar yang Islami. Ruang lingkupnya meliputi pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang didukung oleh kepemimpinan berintegritas. Pada era modern, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan berupa perkembangan teknologi digital, persaingan global, perubahan sosial budaya, dan keterbatasan sumber daya manusia. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan administrasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan budaya kerja Islami, transparansi pengelolaan keuangan, serta pengembangan sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan tata kelola pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai landasan pengelolaannya.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan Islam; Amanah; Tata Kelola Pendidikan; Nilai Islami; Era Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu sistem pengelolaan yang baik, terencana, dan terorganisasi. Sistem pengelolaan tersebut dikenal dengan istilah administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur berbagai kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui administrasi yang baik, seluruh komponen pendidikan dapat bekerja secara terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, administrasi pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Islam, administrasi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan teknis dan manajerial semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, disiplin, dan profesionalisme merupakan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam mengelola lembaga pendidikan agar tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan administrasi pendidikan yang efektif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pemahaman mengenai administrasi pendidikan dalam perspektif Islam menjadi sangat penting untuk dikaji. Dengan memahami konsep, prinsip, dan penerapannya, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, serta tetap berlandaskan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai administrasi pendidikan dalam perspektif Islam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya administrasi pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menjadikan berbagai sumber pustaka sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dalam perspektif Islam.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis konsep-konsep administrasi pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memusatkan perhatian pada kajian teoritis terhadap berbagai referensi yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip, fungsi, dan ruang lingkup administrasi pendidikan Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dalam perspektif Islam, kemudian melakukan identifikasi, pencatatan, klasifikasi, dan pengorganisasian data sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini bertujuan mengidentifikasi makna, konsep, serta nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka. Tahapan analisis meliputi:

1. Mengumpulkan berbagai referensi yang relevan.
2. Menyeleksi sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas.
3. Mengelompokkan data sesuai tema penelitian, yaitu prinsip, fungsi, dan ruang lingkup administrasi pendidikan Islam.
4. Menganalisis dan menginterpretasikan isi setiap sumber.
5. Menyusun sintesis hasil kajian untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

Dalam proses analisis, peneliti juga menerapkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sehingga hasil penelitian memiliki alur yang jelas dan mudah dipahami.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti Al-Qur'an, hadis, buku ilmiah, jurnal penelitian, dan dokumen resmi. Selain itu, peneliti menggunakan sumber-sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevan dengan fokus penelitian agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang baik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan topik dan merumuskan masalah penelitian.
2. Mengumpulkan literatur yang relevan dengan administrasi pendidikan dalam perspektif Islam.
3. Mengklasifikasikan sumber berdasarkan tema kajian.
4. Melakukan analisis isi terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan.
5. Menyusun hasil pembahasan secara sistematis.
6. Menarik kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur secara mendalam administrasi pendidikan menunjukkan bahwa administrasi pendidikan bukan sekedar kegiatan teknis administratif, melainkan suatu sistem manajemen yanf terintegrasi, terencana, dan terorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Perspektif Islam tentang Administrasi

Administrasi dalam perspektif Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai aktivitas yang dilakukan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah Swt. Administrasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan yang bersifat teknis atau tata

usaha, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, profesionalisme, dan keadilan.

Dalam Islam, administrasi merupakan bagian dari ikhtiar manusia untuk mewujudkan keteraturan (*an-nizham*) dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam penyelenggaraan organisasi. Setiap aktivitas administrasi harus berlandaskan nilai-nilai syariat sehingga menghasilkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, seorang administrator dituntut memiliki kompetensi profesional sekaligus integritas moral yang tinggi. Terdapat beberapa administrasi dalam perspektif islam, yaitu : (2) landasan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18, artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. (2) landasan Hadis, artinya : Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya, laki-laki pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka, wanita pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya, dan seorang pelayan pemimpin terhadap harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut memiliki makna ; setiap pengelola pendidikan memiliki tanggung jawab, Administrasi harus dilakukan secara profesional dan amanah, dan setiap kebijakan harus dapat dipertanggungjawabkan

Dengan demikian, administrasi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada tercapainya kemaslahatan (*maslahah*), keadilan (*al-'adl*), amanah, transparansi, akuntabilitas, serta pengabdian kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun sistem administrasi yang berkualitas, berintegritas, dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh anggota organisasi maupun masyarakat. Administrasi Pendidikan dalam Islam sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meningkatkan mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang islami, serta mengelola sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

Tujuan administrasi pendidikan islam dapat dicapai melalui pengembangan potensi, yaitu potensi spiritual yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik; potensi intelektual yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; potensipotensi moral dan akhlak yang dapat mendukung program pembinaan

karakter; potensi sosial yang membentuk manusia agar mampu hidup bermasyarakat, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan; dan yang terakhir adalah potensi fisik dan ketrampilan yang mampu membentuk kesehatan jasmani dan pengembangan ketrampilan hidup.

Dalam pelaksanaannya administrasi pendidikan dalam perspektif islam memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, anatara lain amanah, Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab; keadilan, Memperlakukan semua pihak secara adil; musyawarah, Mengutamakan diskusi dalam pengambilan keputusan; transparansi, Terbuka dalam pengelolaan program dan keuangan; akuntabilitas, Setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan; dan efektivitas dan Efisiensi, Mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan IslamAdministrasi Kurikulum

1. Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, administrasi kurikulum merupakan upaya mengelola kurikulum berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan.

2. Administrasi Peserta Didik

Administrasi peserta didik adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima di lembaga pendidikan hingga lulus atau menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan ini meliputi perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pencatatan data, pembinaan, pelayanan, pengawasan, evaluasi, hingga pengarsipan data peserta didik. Dalam perspektif Islam, administrasi peserta didik bertujuan memberikan pelayanan pendidikan yang adil, amanah, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam agar potensi peserta didik berkembang secara optimal.

3. Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan guru dan tenaga kependidikan, mulai dari perencanaan kebutuhan, rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, hingga pemberhentian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perspektif

Islam, administrasi pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia yang profesional, amanah, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan.

4. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan adalah proses perencanaan, pengelolaan, pencatatan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban terhadap seluruh sumber penerimaan dan pengeluaran dana dalam lembaga pendidikan. Tujuan utama administrasi keuangan adalah memastikan bahwa seluruh dana dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

5. Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pencatatan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan seluruh fasilitas yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi menunjang kegiatan belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, efisien, aman, dan nyaman.

6. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses menjalin kerja sama, komunikasi, dan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, serta berbagai pihak terkait untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan, membentuk karakter peserta didik, serta mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Peran Pemimpin Pendidikan dalam Islam

1. Pemimpin pendidikan berperan sebagai:

a. Administrator, seseorang yang bertanggung jawab mengelola, mengatur, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh kegiatan administrasi dalam suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan, administrator umumnya adalah kepala sekolah atau pimpinan lembaga yang bertugas mengelola seluruh sumber daya pendidikan, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat.

b. Manajer, bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam lembaga pendidikan, manajer umumnya adalah kepala sekolah, kepala madrasah, atau pimpinan

lembaga pendidikan yang mengelola berbagai aspek, seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat.

c. Supervisor, bertugas melakukan pembinaan, pengawasan, bimbingan, dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, supervisor dapat berupa kepala sekolah, pengawas sekolah, atau pejabat lain yang memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

d. Motivator, mampu memberikan dorongan, semangat, inspirasi, dan pengaruh positif kepada orang lain agar bekerja, belajar, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai motivator bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar memiliki semangat, disiplin, kreativitas, dan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

e. Inovator, menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai inovator dengan menghadirkan pembaruan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, penggunaan teknologi, serta pengembangan program pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan.

f. Teladan (Uswah Hasanah), sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh orang lain. Dalam administrasi pendidikan Islam, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan harus menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, dan akhlak sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

2. Seorang pemimpin harus memiliki:

a. Integritas, sikap yang menunjukkan keselarasan antara perkataan, tindakan, dan nilai-nilai yang dianut sehingga seseorang dapat dipercaya, jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Dalam administrasi pendidikan, integritas merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar mampu menjalankan amanah secara profesional serta menjadi teladan bagi peserta didik.

b. Kompetensi, seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki seseorang agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan profesional. Dalam administrasi pendidikan, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mengelola proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

c. Amanah, sifat dapat dipercaya dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban yang diberikan kepada seseorang. Dalam administrasi pendidikan, amanah berarti melaksanakan setiap tugas dengan penuh kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan profesionalisme sesuai dengan aturan yang berlaku. Seorang kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh lembaga, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

d. Kemampuan komunikasi, kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, maupun pesan kepada orang lain secara jelas, efektif, sopan, dan mudah dipahami, serta mampu mendengarkan dan memberikan tanggapan dengan baik. Dalam administrasi pendidikan, kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar proses koordinasi, kerja sama, serta penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Tantangan Administrasi Pendidikan Islam Dalam Era Modern

1. Perkembangan teknologi digital.

proses kemajuan teknologi yang memanfaatkan sistem digital untuk mengolah, menyimpan, mengirim, dan menyebarkan informasi secara cepat, akurat, dan efisien. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, komunikasi, serta pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.

2. Persaingan global.

kondisi persaingan yang terjadi antarindividu, lembaga, maupun negara dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia, sebagai akibat dari globalisasi. Dalam dunia pendidikan, persaingan global menuntut lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan, pembelajaran, serta mutu lulusan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

3. Perubahan sosial dan budaya.

proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, meliputi perubahan nilai, norma, perilaku, pola pikir, gaya hidup, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebudayaan yang berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta interaksi antarbudaya.

4. Keterbatasan sumber daya manusia.

Dalam administrasi pendidikan, sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi, integritas, dan kinerja kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pengembangan SDM menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Tuntutan peningkatan mutu pendidikan

Dalam administrasi pendidikan, peningkatan mutu merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat. Pengelolaan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Solusi dan Strategi Pengembangan

1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidikan.

proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien, dan berkualitas. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sehingga guru dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik.

2. Pemanfaatan teknologi informasi.

penggunaan berbagai perangkat dan sistem berbasis teknologi, seperti komputer, internet, aplikasi, dan media digital, untuk mendukung proses administrasi, pembelajaran, komunikasi, serta pengelolaan data di lembaga pendidikan. Teknologi informasi memungkinkan berbagai kegiatan pendidikan dilakukan dengan lebih cepat, efektif, efisien, dan akurat.

3. Penguatan budaya kerja Islami.

upaya menanamkan, membiasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas dan tata kelola lembaga pendidikan. Budaya kerja Islami tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan antarsesama

manusia (*hablum minannas*), sehingga tercipta lingkungan kerja yang profesional, harmonis, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

4. Pengelolaan keuangan yang transparan.

proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan secara terbuka, jujur, akuntabel, serta dapat diketahui dan diawasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam lembaga pendidikan, transparansi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan digunakan dikelola sesuai dengan peraturan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. Peningkatan kerja sama dengan masyarakat.

upaya membangun, memperkuat, dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, serta berbagai pihak terkait untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kerja sama ini bertujuan menciptakan sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi peserta didik, dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

6. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam

upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Administrasi pendidikan Islam berlandaskan prinsip amanah, musyawarah, keadilan, tanggung jawab, kejujuran, serta efisiensi dan efektivitas.

Penerapan administrasi pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam akan mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, serta berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan Islam hendaknya menerapkan prinsip-prinsip administrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, seluruh unsur pendidikan perlu meningkatkan profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.

Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.

Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Hasidik, H., Retriani, E., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Ruang Lingkup dan Fungsi Administrasi Pendidikan Era Society 5.0: Kajian Komprehensif dalam Perspektif Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 4*(4), 71–86. https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3270

Karmilawati, Fikri, I., Ikhwan, K., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Administrasi Pendidikan Era Society 5.0 dan Relevansinya terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(4), 98–106. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.342

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Cetakan ke-2). Ar-Ruzz Media.

Mustoip, S., Suwarno, Y. D., & Umam, K. (2022). Reformasi Manajemen Administrasi Pendidikan Islam di Era Tata Kelola Digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2). https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/eduvis/article/view/4235

Nawawi, H. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung.

Priansa, D. J., & Somad, R. (2018). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.

Qomar, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sagala, S. (2021). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.

Shoumi, I. I., & Sa'diyah, M. (2024). Sistem Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6*(12), 5138–5155. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.3738

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003